

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat dibutuhkan bekal pengetahuan dasar yang diberikan kepada siswa pada pendidikan sekolah dasar untuk membantu berlanjutnya studi. Dengan adanya pendidikan dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang terdapat dalam diri peserta didik. Potensi potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat bermanfaat untuknya dimasa yang akan datang.

Di Indonesia saat ini, berlaku Kurikulum 2013 yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP dan SMA. Kurikulum ini telah dilaksanakan 3 tahun terakhir setelah diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis pada tahun 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 kurang efektif. Hal ini tampak dari belum pahamnya guru dalam penerapan kurikulum 2013, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengolahan nilai yang cukup banyak. Banyak guru yang tidak siap untuk menerapkan kurikulum 2013 walau telah dilaksanakan kegiatan pelatihan.

Menanggapi hal tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, peneliti melakukan observasi lapangan pada tanggal 2, 3 dan 4 April 2019 pada kelas IV SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan, terlihat guru hanya memberikan materi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan diV-Ariasikan dengan tanya jawab. Hal ini bertolak belakang dengan model dan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditulis, bahan ajar yang digunakan hanya terpusat pada buku siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV-A Bapak Firman Jaya, S.Pd bahwa pada saat mengajar banyak siswa yang ribut dikelas dan siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan. Peneliti juga menemukan data hasil belajar ujian harian semester ganjil siswa kelas IV SDN 03 IX Koto pada mata pelajaran matematika belum mencapai nilai Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh Sekolah, yaitu 75. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas IV SDN 03 IX Koto Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
IV-A	18	4	22%	14	78%
IV-B	20	15	75%	5	25%

Sumber Guru Kelas IV SDN 03 IX Koto

Sejalan dengan hal tersebut, maka sistem pembelajaran seperti ini ternyata kurang melibatkan peran aktif siswa, karena hanya terkesan menghafal materi, bukannya memahami materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa lebih banyak mendengar, mencatat, bertanya sesekali, dan menjadikan kurang terlatihnya perkembangan kemampuan berpikir siswa Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, membuat anak tidak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif. Selain itu, dalam pembentukan kelompok belajar yang diberikan guru tidak secara heterogen.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 03 IX Koto disebabkan oleh kurangnya keinginan siswa memahami materi pelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar juga sangat kurang, karena aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kondisi belajar seperti ini menimbulkan kebosanan siswa, selain itu dalam pembentukan kelompok tidak secara heterogen yang berdampak pada kurang pahamnya siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang mampu membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih efektif.

Untuk mengatasi hal ini, salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 03 IX Koto, adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran dengan model *STAD* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 03 IX Koto** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru mengajar masih menggunakan metode ceramah.
2. Bahan ajar yang diberikan guru masih terpusat pada buku siswa.

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Dalam pembentukan kelompok tidak secara heterogen yang berdampak pada kurang pahamnya siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya bagi :

1. Kepala sekolah, sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas IV.
4. Peneliti, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika.